



# Bonela Karakterku

Mariatu Azzahra Kosumo



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Pada suatu pagi, suasana rumahku masih tenang, sepi, dan cerah. Saat itu, aku berada di rumah bersama adik, mama, dan papa.

Aku adalah anak perempuan yang memiliki rambut dan mata berwarna coklat tua. Karena khawatir merasa kegerahaan, aku mengikat rambutku.

Aku juga memakai baju favoritku berwarna hijau tua yang bergambar karakter Momonga serta celana biru bermotif bintang.

Aku adalah anak yang kreatif karena suka membuat banyak *art and craft*. Selain itu, aku juga terkadang suka bercanda dengan adik saat tidak ada kegiatan yang harus kulakukan di rumah.

Tiba-tiba, aku merasa ingin membuat *art and craft*. Namun, aku masih bingung ingin membuat karya seperti apa.

Setelah berpikir cukup lama, akhirnya aku memutuskan untuk membuat boneka dari kain flanel. Aku pun mulai menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti kain flanel, gunting, velcro, lem tembak, pensil, dan spidol.

Aku mulai membuat pola pada kain flanel lalu mengguntingnya dengan rapi. Saat sedang asyik membuat boneka, aku harus menghentikannya sejenak untuk makan terlebih dahulu agar bisa lebih semangat lagi saat membuat boneka.

Aku makan burger yang berisi keju, daging, dan beberapa sayuran, aku juga makan kentang serta Fruit Tea rasa *blackcurrant*. Aku makan bersama keluargaku di sofa.



Adikku adalah anak laki-laki yang memiliki rambut dan mata yang berwarna cokelat tua juga. Ia termasuk anak yang sensitif sehingga cukup mudah menangis.

Mama adalah seorang perempuan yang memiliki tubuh tinggi dan warna mata cokelat tua. Mama adalah orang yang baik, tetapi bisa marah jika aku dan adikku tidak mendengar perkataannya.

Mama juga pantang menyerah karena sudah mengajar dan merawat kami dari masih kecil hingga sekarang.

Sedangkan papaku memiliki rambut keriting berwarna cokelat tua dan mata cokelat tua.

Papa adalah orang yang suka bercanda karena papa sering mengisengi aku dan adikku. Selain itu, papa juga orang yang pantang menyerah karena sudah berusaha bekerja keras untuk keluarganya.

Suasana rumah saat itu cukup ramai karena ada suara televisi menyala dan adikku yang sedang dimarahi oleh mama karena makan terlalu lama. Dan juga berantakan karena kain flanel yang berserakan.

Setelah selesai makan, aku kembali melanjutkan membuat boneka. Namun, mama dan papa menyuruhku membereskan ruangan karena mengira aku sudah selesai membuat boneka. Mereka berkata dengan nada pelan, tetapi sedikit kesal.

“Kalau sudah selesai, langsung dibereskan ya, Za,” kata mama dan papa.

“Nanti ya aku belum selesai, Mama, Papa,” jawabku.

Aku pun kembali melanjutkan membuat boneka. Aku mulai dengan menempel bagian-bagian tubuh boneka dan juga merancang baju bagian dalam agar hasilnya lebih rapi.

Saat sudah selesai membuat badannya, aku mulai berpikir ingin membuat karakter seperti apa. Beberapa ide muncul di kepalaku, salah satunya adalah membuat karakter diriku sendiri.

Aku langsung membuat wajah boneka tersebut. Desain mata yang kubuat terinspirasi dari mata Kirby yang berbentuk oval dan bergaya kartun.

Sesudah wajah selesai dibuat, aku melanjutkan untuk membuat baju boneka. Saat mulai membuat bajunya, aku tiba-tiba mendapat ide untuk membuat baju yang bisa dibuka dan ditutup agar bisa diganti-ganti bajunya.

Karena desainnya cukup rumit, aku membutuhkan waktu berjam-jam untuk memikirkan desain yang tepat agar bajunya tetap rapi ketika dipasang maupun dilepas.

Aku merencanakan bonekaku memakai baju berwarna oranye dengan baju dalaman lengan panjang berwarna putih. Proses pembuatan baju boneka itu memakan waktu sekitar 7 jam hingga akhirnya baju bonekaku selesai dibuat dan siap dipakai.

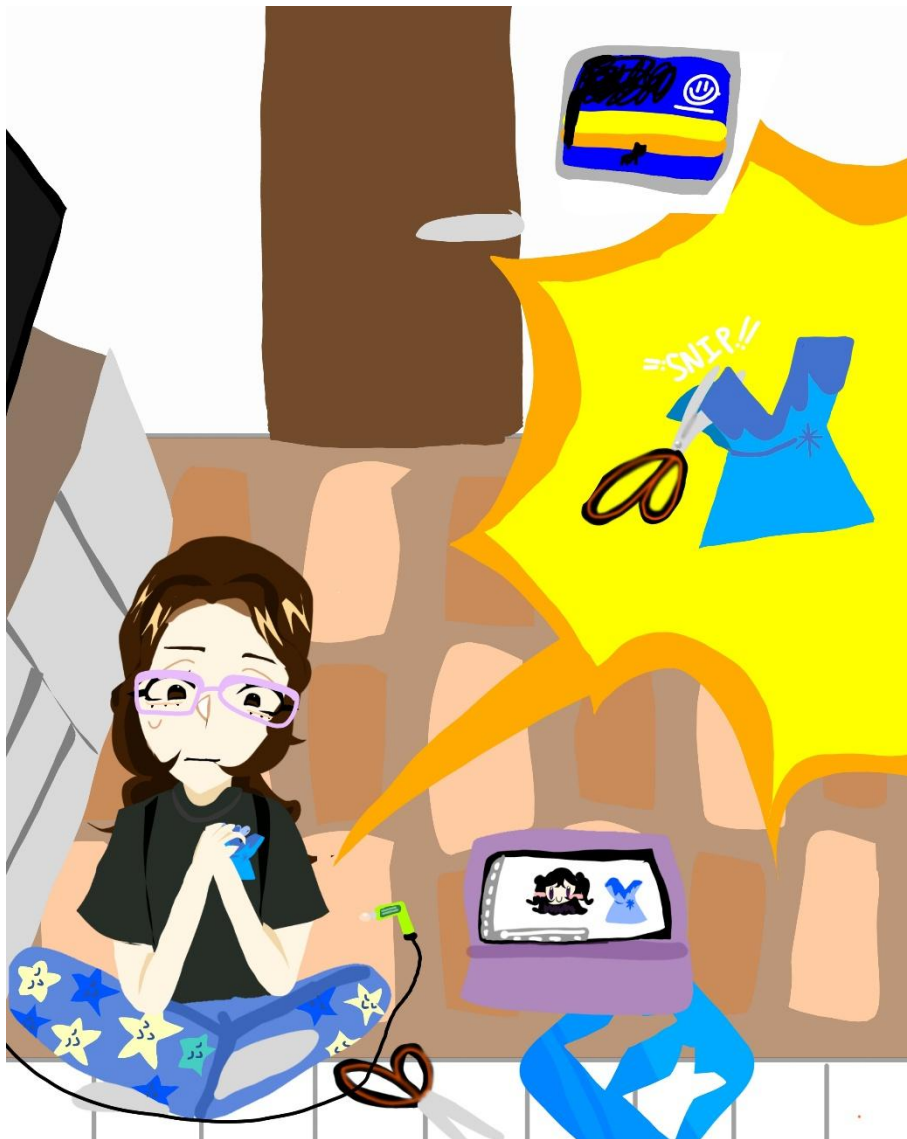
Malam pun tiba, tetapi aku masih belum membuat rambut dan topi boneka. Membuat rambutnya tidak terlalu sulit, tetapi aku harus menyusunnya berlapis-lapis agar terlihat bagus.

Namun, saat membuat topinya, aku merasa kesulitan karena bentuknya cukup rumit untuk ditiru.

Berkali-kali aku mencoba, tetapi hasilnya selalu gagal. Walaupun begitu, aku tidak menyerah. Pada percobaan terakhir, akhirnya aku berhasil membuat topi tersebut. Aku berhasil membuatnya dengan menggunakan velcro agar topi boneka dapat dipakai, dilepas, dan tidak mudah jatuh.

Keesokan harinya, pada pagi hari, aku ingin membuat baju baru lagi agar bonekaku memiliki lebih banyak variasi baju.

Sebelum membuatnya, aku merancang desainnya terlebih dahulu di ibis Paint X. Aku memilih membuat baju berwarna biru dengan motif saju dan bintang.



Namun, saat membuat bagian belakang bajunya, tiba-tiba bajunya rusak karena aku

tidak sengaja menggunting bagian kain bajunya saat memotong velcro.

Aku merasa kaget dan kesal, walaupun sebenarnya aku sudah cukup sering mengalami hal seperti itu saat membuat *art and craft*. Tetapi, akhirnya aku menempel kembali bagian yang tergunting agar bisa dipakai lagi.

Akhirnya, pada siang hari, aku berhasil menyelesaikan baju bonekaku dan pita datar yang kubuat.

Aku membuat pita itu dengan cara menggambar motifnya terlebih dahulu, lalu menggunting pitanya dan menempel velcro agar bisa dipakai dan dilepas.



Namun, setelah selesai membuat semuanya, kondisi rumahku menjadi berantakan karena banyak kain flanel yang sudah digunting berserakan di ruang tamu.

Aku mulai khawatir orang tuaku akan marah ketika melihat kondisi ruangan tersebut.

Karena itu, aku segera membereskan ruang tamu agar kembali rapi dan aku bisa cepat beristirahat.

Aku memainkan bonekaku saat jam bermain di rumah pada siang hari dan saat libur. Selain itu, aku memajangnya di tas agar tidak hilang lagi karena bonekaku pernah hilang selama 3 minggu di rumah.

Dari pengalaman ini, aku belajar untuk pantang menyerah dan lebih hati-hati lagi saat membuat sesuatu agar tidak terjadi kesalahan, seperti kain yang tidak sengaja tergunting saat proses pembuatan *art and craft*.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.